

Analisis Tingkat Kepuasan Mahasiswa pada Metode *Problem Based Learning* (PBL) di Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama

Nailisul Ulfa¹, Syarifah Nora Andriaty^{2*}, Ratih Ayu Atika³

¹⁻³ Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama, Aceh, Indonesia

*Penulis Korespondensi: nora_kedokteran@abulyatama.ac.id

Abstract. *Problem Based Learning (PBL) is a student-centered learning method widely implemented in medical education to develop critical thinking, problem-solving skills, and self-directed learning. Evaluation of the implementation of this method is important to be carried out by measuring student satisfaction levels as one of the quality indicators of the learning process. This research aims to analyze student satisfaction levels with the Problem Based Learning (PBL) method. The type of research is descriptive with a cross-sectional design. The population in this study was all active students of the Medical Education Study Program, Faculty of Medicine, totaling 247 people, with a stratified random sampling technique, resulting in a sample of 153 people. The data collection instrument used a questionnaire sheet. This research was conducted at the Medical Education Study Program, Faculty of Medicine, Abulyatama University on 23-27 June 2026. Data analysis involves determining the frequency and percentage for each research variable. The research results show that the level of student satisfaction with the Problem Based Learning (PBL) method was mostly in the satisfied category with 91 respondents (59.5%), very satisfied with 61 respondents (39.9%), and dissatisfied with 1 respondent (0.6%). Student satisfaction levels consist of the quality of tutorial cases, the group discussion process, the role of lecturers or facilitators, the development of thinking skills, the learning outcomes achieved, and the support of facilities and learning resources. This study concludes that the majority of student satisfaction levels are satisfied with the Problem Based Learning (PBL) method at the Faculty of Medicine, Abulyatama University.*

Keywords: *Faculty Of Medicine; Medical Education; Problem-Based Learning (PBL); Problem-Based Learning; Student Satisfaction.*

Abstrak. *Problem Based Learning (PBL) merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dan banyak diterapkan dalam pendidikan kedokteran untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah serta pembelajaran mandiri. Evaluasi terhadap penerapan metode ini penting dilakukan melalui pengukuran tingkat kepuasan mahasiswa sebagai salah satu indikator kualitas proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepuasan mahasiswa pada metode *Problem Based Learning* (PBL). Jenis penelitian yaitu deskriptif dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran sebanyak 247 orang dengan teknik pengambilan sampel *stratified random sampling* sehingga jumlah sampel sebanyak 153 orang. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Penelitian ini telah dilakukan di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama pada tanggal 23-27 Juni 2026. Analisa data yaitu menentukan frekuensi dan persentase pada setiap variabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan mahasiswa pada metode *Problem Based Learning* (PBL) sebagian besar yaitu kategori puas sebanyak 91 responden (59,5%), sangat puas sebanyak 61 responden (39,9%) serta tidak puas sebanyak 1 responden (0,6%). Tingkat kepuasan mahasiswa terdiri dari aspek kualitas kasus tutorial, proses diskusi kelompok, peran dosen atau fasilitator, pengembangan kemampuan berpikir, hasil belajar yang diperoleh serta dukungan fasilitas dan sumber belajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sebagian besar tingkat kepuasan mahasiswa yaitu puas pada metode *Problem Based Learning* (PBL) di Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama.*

Kata kunci: *Fakultas Kedokteran; Kepuasan Mahasiswa; Pembelajaran Berbasis Masalah; Pendidikan Kedokteran; Problem Based Learning (Pbl).*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses pemberdayaan yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang cerdas, berilmu dan terdidik. Proses ini bersifat kompleks karena melibatkan interaksi antara pendidik, peserta didik dan media pembelajaran yang saling mempengaruhi keberhasilan belajar (Zahro dkk, 2018). Pendidikan kedokteran terus berkembang melalui pembaruan kurikulum untuk menyesuaikan kemajuan ilmu pengetahuan,

perkembangan dunia kedokteran dan kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat. Pembaruan dilakukan sebagai upaya untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai standar pendidikan kedokteran serta memiliki keterampilan klinis, kemampuan berpikir kritis, komunikasi dan profesionalisme (Santoso, 2024).

Dokter termasuk suatu profesi yang dituntut untuk terus menerus belajar (*long life learning*). Oleh karena itu, diperlukan perkembangan kemampuan dalam belajar seperti penyelesaian masalah (*problem solving*) dan berpikir kritis (Lintang & Oktaria, 2017). Proses pembelajaran di Fakultas Kedokteran kini telah menggunakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dengan metode *Problem Based Learning* (PBL). Metode ini sudah banyak diimplementasikan di seluruh dunia, dimana mahasiswa berdiskusi secara profesional mengenai suatu masalah dalam kelompok-kelompok kecil untuk meningkatkan pemahaman terhadap topik tertentu (Dolmans dkk, 2016).

Pembelajaran dalam pendidikan kedokteran bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan menciptakan kondisi yang sama dengan situasi yang akan dihadapi mahasiswa dalam praktek medis. Konsil Kedokteran Indonesia (KKI) melalui Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) telah menetapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) untuk setiap perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan profesi dokter. Salah satu implementasi dari penerapan kurikulum tersebut adalah model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) (Khaira dkk, 2023).

Perubahan paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada pendidik menjadi pada peserta didik mendorong penerapan berbagai metode pembelajaran aktif di pendidikan tinggi termasuk pendidikan kedokteran (Alam, 2023). Salah satu metode yang banyak diterapkan yaitu *Problem Based Learning* (PBL). Metode PBL pertama kali diperkenalkan pada tahun 1969 di Mc Master University, Kanada. *Problem Based Learning* menggunakan permasalahan nyata sebagai pemicu belajar. Metode ini mendorong mahasiswa berpikir kritis, belajar mandiri, meningkatkan kemampuan komunikasi serta mengintegrasikan ilmu dasar dan ilmu klinis (Dwidmuthe dkk, 2025).

Sejumlah fakultas kedokteran di Indonesia telah mengimplementasikan metode PBL. *Problem Based Learning* menempatkan mahasiswa pada situasi permasalahan yang relevan dengan pengalaman belajar (Masi dkk, 2026). Permasalahan dengan metode PBL yang diberikan sejak awal bertujuan agar mahasiswa terdorong untuk mengeksplorasi pengetahuan, menganalisis masalah dan menemukan solusi secara mandiri serta sistematis (Ardianti, 2021).

Problem Based Learning (PBL) merupakan sebuah strategi pembelajaran menitik beratkan pembelajaran pada mahasiswa atau dengan kata lain pembelajaran berpusat kepada mahasiswa (*student centered learning*), dimana mahasiswa dihadapkan pada suatu masalah dalam

kehidupan nyata, kemudian dari masalah tersebut mahasiswa dirangsang untuk mempelajarinya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya (*prior knowledge*) sehingga dari *prior knowledge* ini akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru (Menap dkk, 2021).

Problem Based Learning termasuk suatu inovasi dalam metode pembelajaran, dosen/tutor sebagai fasilitator kreatif mengembangkan kemampuan dan keahlian yang berhubungan dengan bidang tugasnya (Mensour dkk, 2025). Kualitas dan atribut fasilitator memberikan dampak yang signifikan pada proses pembelajaran, agar belajar terasa nyaman dan tercipta diskusi yang terbuka dibutuhkan fasilitator kreatif, terbuka, fleksibel, berpikir positif, inovatif dan penuh motivasi dalam kelompok diskusi. Metode ini dapat memberikan kepuasan mahasiswa dalam proses belajar menggunakan *Problem Based Learning* (Batubara dkk, 2019).

Kepuasan berawal dari sebuah pembelajaran yang efektif dan didasari oleh penilaian mahasiswa terhadap metode pembelajaran yang sedang diterapkan (Mutiara dkk, 2017). Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap performa dosen menjadi salah satu indikator utama keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Sebagai konsumen pendidikan, mahasiswa berhak mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas (Rangkuti & Saragih, 2019).

Kepuasan mahasiswa lebih baik pada sesi PBL dibandingkan dengan duduk dalam kuliah karena dapat mendorong aktivasi dan memungkinkan proses pengembangan kognitif (Supriyati & Widya, 2025). Tingkat kepuasan mahasiswa dalam sistem pembelajaran berbasis kasus atau *problem-based learning* (PBL) umumnya diukur berdasarkan kualitas kasus, dinamika diskusi, peran fasilitator, peningkatan kemampuan berpikir kritis, hasil belajar serta ketersediaan fasilitas pendukung (Batubara dkk, 2019).

Penerapan metode PBL harus memperhatikan kualitas kasus tutorial dimana relevansi dan tingkat kesulitan kasus dengan materi serta proses diskusi kelompok yaitu keaktifan dan kerja sama antara anggota kelompok (Rangkuti & Saragih, 2019). Kemudian pentingnya peran dosen atau fasilitator yang mampu membimbing dan mengarahkan jalannya diskusi. PBL harus memiliki pengembangan kemampuan berpikir melalui upaya peningkatan keterampilan analisis dan pemecahan masalah. Hasil belajar yang diperoleh ketika sudah menguasai materi dan kompetensi pembelajaran (Khalik & Syafri, 2023). Selain itu, adanya dukungan fasilitas yaitu ketersediaan sarana, prasarana, dan sumber belajar yang memadai (Batubara dkk, 2019).

Permasalahan ini berkaitan dengan penelitian Ayyuni dkk (2023), menunjukkan bahwa tingkat kepuasan mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama terhadap pembelajaran daring yang meliputi tutorial, kuliah pakar dan skill laboratorium. Hasil penelitian memberikan gambaran tingkat kepuasan mahasiswa selama

pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini belum mengkaji tingkat kepuasan mahasiswa terhadap penerapan metode PBL secara khusus. Penelitian oleh Yana dkk (2023), menunjukkan bahwa penerapan PBL memberikan hasil positif terhadap kepuasan dan kepercayaan diri mahasiswa. Rata-rata tingkat kepuasan mencapai 4,16 (83,168%) dan tingkat kepercayaan diri mencapai 4,23 (84,58%) dengan kategori "sangat setuju". Hasil ini menunjukkan bahwa PBL mendukung mahasiswa untuk berpikir mandiri, berdiskusi secara terbuka dan menyampaikan ide dengan percaya diri.

Hasil survei yang telah peneliti lakukan di Universitas Abulyatama, didapatkan bahwa Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama sudah menerapkan metode PBL mulai sejak tahun 2007. Namun informasi dari dosen yang memberikan pengajaran metode PBL mengatakan bahwa masih ada faktor kendala yang menyebabkan penerapan PBL tidak efektif sehingga menimbulkan ketidakpuasan pada mahasiswa. Faktor kepuasan mahasiswa dipengaruhi oleh kualitas kasus, dinamika diskusi, peran fasilitator, peningkatan kemampuan berpikir kritis, hasil belajar serta dukungan fasilitas dan sumber belajar mahasiswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepuasan mahasiswa pada metode *Problem Based Learning* (PBL) di Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang dimana mahasiswa diarahkan agar memiliki kemauan memahami, mempelajari kebutuhan pembelajaran yang baik sehingga mau menggunakan dan menggali sumber pembelajaran yang terbaik dalam upaya pemecahan masalah yang dihadapi (Rodiyah, 2023). Model pembelajaran PBL merupakan strategi yang inovatif dalam mengubah konteks belajar dan strategi pembelajaran, dimana didalamnya menggunakan masalah untuk belajar. Selain itu, mahasiswa harus mampu memecahkan masalah yang telah diberikan dalam bentuk kasus dengan cara mengeksplorasi konsep-konsep yang mereka kuasai, baik dengan bertanya ataupun berpendapat melalui diskusi selama kegiatan tutorial (Muticara dkk, 2017).

Prinsip PBL menjadi landasan dalam penerapan metode yang berpusat pada mahasiswa. Penerapan PBL didasarkan pada empat prinsip utama yaitu pembelajaran konstruktif pembelajaran kolaboratif pembelajaran kontekstual dan pembelajaran mandiri (Hakim, 2022). Prinsip PBL dapat mendorong mahasiswa membangun dan mengembangkan pengetahuan secara aktif, berinteraksi dalam kelompok untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik, menghubungkan pembelajaran dengan permasalahan yang menjadi konteks belajar serta

Konsep Tingkat Kepuasan

Kepuasan merupakan hasil evaluasi individu terhadap pengalaman yang diperoleh setelah menggunakan suatu produk atau menerima suatu layanan. Kepuasan terbentuk melalui proses evaluasi terhadap kinerja atau pengalaman yang dirasakan setelah dibandingkan dengan harapan yang dimiliki sebelumnya. Tingkat kepuasan akan muncul apabila pengalaman yang diperoleh mampu memenuhi atau melampaui harapan individu terhadap produk atau layanan tersebut (Hakim, 2022). Kepuasan mahasiswa merupakan penilaian subjektif mahasiswa terhadap pengalaman belajar dan nilai pendidikan yang diperoleh selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Penilaian tersebut dipengaruhi oleh kesesuaian antara harapan mahasiswa dengan pengalaman aktual yang diperoleh selama proses pembelajaran (Yan dkk, 2025).

Kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pendidikan, khususnya dalam metode PBL. Kepuasan mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kualitas tutor, metode pembelajaran, suasana diskusi serta fasilitas belajar yang tersedia. Pembelajaran dengan metode PBL, mahasiswa cenderung merasa puas apabila proses belajar berlangsung interaktif dan mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Tingkat kepuasan yang baik juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung (Khaira dkk, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan desain *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran sebanyak 247 orang dengan teknik pengambilan sampel *stratified random sampling* sehingga jumlah sampel sebanyak 153 orang.

Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner yang terdiri dari tingkat kepuasan mahasiswa pada metode *Problem Based Learning* (PBL) sebanyak 30 pernyataan yang mewakili enam indikator tersebut meliputi kualitas kasus tutorial, proses diskusi kelompok, peran dosen atau fasilitator, pengembangan kemampuan berpikir, hasil belajar serta dukungan fasilitas dan sumber belajar. Penilaian menggunakan skala Likert 4 poin yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Setuju (3) dan Sangat Setuju (4). Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam pengumpulan data.

Kuesioner tingkat kepuasan mahasiswa pada metode *Problem Based Learning* (PBL) telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dan seluruh pernyataan pada instrumen penelitian dinyatakan valid sehingga seluruh butir pernyataan dapat digunakan dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,947 sehingga instrumen penelitian dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat baik dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Penelitian ini telah dilakukan di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama pada tanggal 23-27 Juni 2026. Tahapan pengolahan data mencakup *editing, coding, entry, dan tabulating*. Analisa data yaitu menentukan frekuensi dan persentase pada setiap variabel penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian meliputi karakteristik responden dan analisis tingkat kepuasan mahasiswa pada metode *Problem Based Learning* (PBL) yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin		
Laki-laki	40	26,1
Perempuan	113	79,3
Total	153	100,0
Angkatan		
Tahun 2023	56	36,6
Tahun 2024	60	38,2
Tahun 2025	37	24,2
Total	153	100,0

Berdasarkan tabel 1, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 153 responden, mayoritas mahasiswa berjenis kelamin perempuan sebanyak 113 responden (26,1%). Kemudian mayoritas mahasiswa yaitu angkatan tahun 2024 sebanyak 60 responden (38,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Metode *Problem Based Learning* (PBL)

Tingkat Kepuasan	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak puas	0	0,0
Tidak puas	1	0,6
Puas	91	59,5
Sangat puas	61	39,9
Total	153	100,0

Berdasarkan tabel 2, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 153 responden, mayoritas tingkat kepuasan mahasiswa pada metode *Problem Based Learning* (PBL) yaitu kategori puas sebanyak 91 responden (59,5%), sangat puas sebanyak 61 responden (39,9%) serta tidak puas sebanyak 1 responden (0,6%).

Tabel 3. Analisis Tingkat Kepuasan Mahasiswa Aspek Kualitas Kasus Tutorial (KKT) pada metode *Problem Based Learning* (PBL)

Pernyataan	Frekuensi Tidak Setuju (%)	Sangat Setuju (%)	Frekuensi Tidak Setuju (%)	Frekuensi Setuju (%)	Frekuensi Sangat Setuju (%)
KKT 1	4 (2,6)	0 (0,0)		106 (69,3)	43 (28,1)
KKT 2	3 (2,0)	1 (0,7)		107 (69,9)	42 (27,5)
KKT 3	3 (2,0)	7 (4,6)		85 (55,6)	58 (37,9)
KKT 4	3 (2,0)	9 (5,9)		105 (68,6)	36 (23,5)
KKT 5	3 (2,0)	6 (3,9)		99 (64,7)	45 (29,4)

Berdasarkan tabel 3, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 153 responden, mayoritas mahasiswa memberikan jawaban setuju dan sangat setuju pada seluruh pernyataan KKT 1 - KKT 5. Persentase jawaban setuju berkisar antara 55,6% - 69,9% sedangkan jawaban sangat setuju berkisar antara 23,5% - 37,9%. Persentase jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju relatif rendah.

Tabel 4. Analisis Tingkat Kepuasan Mahasiswa Aspek Proses Diskusi Kelompok (PDK) pada metode *Problem Based Learning* (PBL)

Pernyataan	Frekuensi Tidak Setuju (%)	Sangat Setuju (%)	Frekuensi Tidak Setuju (%)	Frekuensi Setuju (%)	Frekuensi Sangat Setuju (%)
PDK 1	3 (2,0)	4 (2,6)		104 (68,0)	42 (27,5)
PDK 2	1 (0,7)	5 (3,3)		105 (68,6)	42 (27,5)
PDK 3	1 (0,7)	6 (3,9)		102 (66,7)	44 (28,8)
PDK 4	0 (0,0)	5 (3,3)		98 (64,1)	50 (32,7)
PDK 5	1 (0,7)	6 (3,9)		100 (65,4)	46 (30,1)

Berdasarkan tabel 4, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 153 responden, mayoritas mahasiswa memberikan jawaban setuju dan sangat setuju pada seluruh pernyataan PDK 1 - PDK 5. Persentase jawaban setuju berkisar antara 64,1% - 68,6% sedangkan jawaban sangat setuju berkisar antara 27,5% - 32,7%. Persentase jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju relatif rendah.

Tabel 5. Analisis Tingkat Kepuasan Mahasiswa Aspek Peran Dosen/Fasilitator (PDF) pada metode *Problem Based Learning* (PBL)

Pernyataan	Frekuensi Tidak Setuju (%)	Sangat Setuju (%)	Frekuensi Tidak Setuju (%)	Frekuensi Setuju (%)	Frekuensi Sangat Setuju (%)
PDF 1	2 (1,3)	1 (0,7)		117 (76,5)	33 (21,6)
PDF 2	2 (1,3)	2 (1,3)		108 (70,6)	41 (26,8)
PDF 3	0 (0,0)	1 (0,7)		101 (66,0)	51 (33,3)
PDF 4	0 (0,0)	1 (0,7)		102 (66,7)	50 (32,7)
PDF 5	1 (0,7)	0 (0,0)		107 (69,9)	45 (29,4)

Berdasarkan tabel 5, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 153 responden, mayoritas mahasiswa memberikan jawaban setuju dan sangat setuju pada seluruh pernyataan PDF 1 - PDF 5. Persentase jawaban setuju berkisar antara 66,0% - 76,5% sedangkan jawaban sangat setuju berkisar antara 21,6% - 33,3%. Persentase jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju relatif rendah.

Tabel 6. Analisis Tingkat Kepuasan Mahasiswa Aspek Pengembangan Kemampuan Berfikir (PKB) pada metode *Problem Based Learning* (PBL)

Pernyataan	Frekuensi Tidak Setuju (%)	Sangat Setuju (%)	Frekuensi Tidak Setuju (%)	Frekuensi Setuju (%)	Frekuensi Sangat Setuju (%)
PKB 1	1 (0,7)	2 (1,3)		110 (71,9)	40 (26,1)
PKB 2	0 (0,0)	2 (1,3)		100 (65,4)	51 (33,3)
PKB 3	0 (0,0)	2 (1,3)		108 (70,6)	43 (28,1)

Pernyataan	Frekuensi Tidak Setuju (%)	Sangat Setuju (%)	Frekuensi Tidak Setuju (%)	Frekuensi Setuju (%)	Frekuensi Sangat Setuju (%)
PKB 4	0 (0,0)	3 (2,0)		101 (66,0)	49 (32,0)
PKB 5	0 (0,0)	3 (2,0)		99 (64,7)	51 (33,3)

Berdasarkan tabel 6, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 153 responden, mayoritas memberikan jawaban setuju dan sangat setuju pada seluruh pernyataan PKB 1 – PKB 5. Persentase jawaban setuju berkisar antara 64,7% - 71,9% sedangkan jawaban sangat setuju berkisar antara 26,1% - 33,3%. Persentase jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju sangat rendah.

Tabel 7. Analisis Tingkat Kepuasan Mahasiswa Aspek Hasil Belajar yang Dihasilkan (HBD) pada metode *Problem Based Learning* (PBL)

Pernyataan	Frekuensi Tidak Setuju (%)	Sangat Setuju (%)	Frekuensi Tidak Setuju (%)	Frekuensi Setuju (%)	Frekuensi Sangat Setuju (%)
HBD 1	0 (0,0)	2 (1,3)		107 (69,9)	44 (28,8)
HBD 2	0 (0,0)	1 (0,7)		100 (65,4)	52 (34,0)
HBD 3	0 (0,0)	4 (2,6)		104 (68,0)	45 (29,4)
HBD 4	0 (0,0)	3 (2,0)		102 (66,7)	48 (31,4)
HBD 5	1 (0,7)	1 (0,7)		105 (68,6)	46 (30,1)

Berdasarkan tabel 7, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 153 responden, mayoritas mahasiswa memberikan jawaban setuju dan sangat setuju pada seluruh pernyataan HBD 1 – HBD 5. Persentase jawaban setuju berkisar antara 65,4% - 69,9% sedangkan jawaban sangat setuju berkisar antara 28,8% - 34,0%. Persentase jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju sangat rendah.

Tabel 8. Analisis Tingkat Kepuasan Mahasiswa Aspek Dukungan Fasilitas dan Sumber Belajar (DFS) pada metode *Problem Based Learning* (PBL)

Pernyataan	Frekuensi Tidak Setuju (%)	Sangat Setuju (%)	Frekuensi Tidak Setuju (%)	Frekuensi Setuju (%)	Frekuensi Sangat Setuju (%)
DFS 1	9 (5,9)	10 (6,5)		102 (66,7)	32 (20,9)
DFS 2	7 (4,6)	28 (18,3)		80 (52,3)	38 (24,8)
DFS 3	2 (1,3)	10 (6,5)		102 (66,7)	39 (25,5)
DFS 4	2 (1,3)	10 (6,5)		103 (67,3)	38 (24,8)
DFS 5	0 (0,0)	1 (0,7)		107 (69,9)	45 (29,4)

Berdasarkan tabel 8, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 153 responden, mayoritas mahasiswa memberikan jawaban setuju dan sangat setuju pada seluruh pernyataan DFS 1 - DFS 5. Persentase jawaban setuju berkisar antara 52,3% - 69,9% sedangkan jawaban sangat setuju berkisar antara 20,9% - 29,4%. Meskipun pada pernyataan DFS 2 terdapat persentase jawaban tidak setuju yang relatif lebih tinggi (18,3%), secara keseluruhan mayoritas responden tetap memberikan penilaian positif.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, didapatkan bahwa mayoritas tingkat kepuasan mahasiswa pada metode *Problem Based Learning* (PBL) yaitu kategori puas di Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. Kemudian hasil penelitian analisis tingkat kepuasan aspek kualitas kasus tutorial mayoritas mahasiswa menilai kualitas kasus tutorial dalam pembelajaran PBL telah baik dan mampu mendukung proses pembelajaran secara efektif. Aspek proses diskusi kelompok dalam pembelajaran PBL pada mahasiswa juga telah berjalan

dengan baik, aktif dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Mahasiswa juga menilai dosen/fasilitator telah menjalankan perannya dengan baik dalam memfasilitasi diskusi, membimbing proses pembelajaran dan mendukung pelaksanaan PBL secara efektif serta metode PBL mampu mengembangkan kemampuan berpikir, khususnya dalam menganalisis masalah, berpikir kritis dan memecahkan masalah secara efektif. Metode PBL mampu memberikan aspek hasil belajar yang baik, meningkatkan pemahaman materi serta mendukung pencapaian kompetensi pembelajaran. Selain itu, mahasiswa menilai dukungan fasilitas dan sumber belajar dalam pelaksanaan PBL sudah baik dan cukup mendukung proses pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Tadesse dkk (2022), menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti kurikulum *Problem Based Learning* (PBL) memiliki tingkat kepuasan akademik yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang mengikuti metode *lecture-based learning* (LBL). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Errabti dkk (2024), menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap penerapan PBL. Mahasiswa merasa bahwa metode PBL mendorong mereka untuk lebih aktif selama proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memperkuat kerja sama dalam kelompok serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Penelitian Yana dkk (2023), menunjukkan bahwa mahasiswa pada pembelajaran *Interprofessional Education* (IPE) dengan metode PBL memiliki tingkat kepuasan yang tinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan kepuasan mahasiswa tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, berdiskusi dan bekerja sama dengan anggota kelompok. Hasil penelitian ini, sebagian besar mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap seluruh aspek penerapan PBL.

Muizabby dkk (2024), menyatakan bahwa kualitas skenario merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi efektivitas diskusi tutorial PBL. Skenario yang dirancang secara autentik, sesuai dengan tingkat pemahaman mahasiswa serta mampu merangsang pembelajaran mandiri akan membantu mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun tidak semua penelitian menemukan hubungan yang signifikan secara statistik, skenario yang berkualitas tetap memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas diskusi tutorial dan keberhasilan pembelajaran PBL.

Proses diskusi kelompok dalam PBL berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Diskusi yang berpusat pada penyelesaian kasus klinis mendorong mahasiswa untuk menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai alternatif pemecahan masalah serta menyampaikan alasan secara logis. Proses tersebut menjadikan mahasiswa lebih

aktif dibandingkan metode pembelajaran konvensional dan berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis yang diperlukan dalam pendidikan kedokteran (Su dkk, 2025).

Tutor dalam PBL berperan sebagai fasilitator pembelajaran bukan sebagai penyampai informasi. Tutor bertugas mengarahkan diskusi melalui pertanyaan yang memicu berpikir kritis, membimbing mahasiswa dalam mencari sumber belajar secara mandiri serta menjaga interaksi yang aktif selama proses diskusi kelompok. Mahasiswa memberikan penilaian yang lebih tinggi kepada tutor ketika mereka merasakan adanya peningkatan kompetensi seperti kemampuan berpikir kritis, kerja sama tim, kemampuan presentasi dan pemecahan masalah. Pengaruh sikap positif mahasiswa terhadap penilaian tutor dimediasi oleh persepsi peningkatan kompetensi yang diperoleh selama mengikuti PBL (Cui dkk, 2026).

PBL secara signifikan lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa kedokteran. Meta-analisis yang dilakukan terhadap sebelas penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis setelah mahasiswa mengikuti pembelajaran berbasis masalah. Peningkatan tersebut terjadi karena mahasiswa dihadapkan pada permasalahan klinis nyata yang menuntut kemampuan menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai alternatif penyelesaian, menarik kesimpulan serta menerapkan pengetahuan dalam pengambilan keputusan klinis (Su dkk, 2025).

PBL memberikan berbagai manfaat terhadap hasil belajar mahasiswa seperti meningkatkan penguasaan dan retensi pengetahuan, kemampuan pemecahan masalah, kemampuan komunikasi, keterampilan presentasi, pembelajaran mandiri dan kemampuan berpikir kritis. Hasil *systematic review* tersebut memang menunjukkan bahwa *Team-Based Learning* (TBL) menghasilkan nilai ujian teori yang lebih tinggi dibandingkan PBL. Namun PBL tetap memberikan hasil belajar yang baik karena mampu membantu mahasiswa memahami materi secara lebih mendalam serta mengaplikasikan pengetahuan dalam penyelesaian masalah nyata melalui proses diskusi dan pembelajaran mandiri (Zhang dkk, 2024).

Keberhasilan pelaksanaan PBL juga sangat dipengaruhi oleh dukungan fasilitas pembelajaran dan sumber belajar yang memadai. Keterbatasan sumber daya pembelajaran, kurangnya pelatihan bagi fasilitator dan pelaksanaan PBL yang belum optimal dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Setelah dilakukan perbaikan melalui pelatihan dosen dan mahasiswa, penyempurnaan skenario menggunakan model 3C3R, serta penyelarasan proses pembelajaran dengan capaian pembelajaran disertai peningkatan kepuasan mahasiswa dan dosen. Fasilitas pembelajaran tidak hanya berupa sarana fisik tetapi juga mencakup ketersediaan panduan, sumber belajar yang memadai dan sistem pembelajaran yang terstruktur (Ullah dkk, 2025).

Peneliti berasumsi bahwa dalam penelitian ini, metode PBL telah diterapkan dengan baik di Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama dan mampu memberikan kepuasan kepada mahasiswa. Aspek dukungan fasilitas dan sumber belajar masih memperoleh nilai rata-rata paling rendah dibandingkan aspek lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah merasa puas terhadap pelaksanaan PBL secara umum, peningkatan fasilitas pembelajaran, akses terhadap sumber belajar serta sarana pendukung lainnya masih diperlukan agar proses pembelajaran berbasis PBL dapat berlangsung secara lebih optimal. Upaya mempertahankan kualitas penerapan PBL serta peningkatan fasilitas dan sumber belajar diharapkan dapat meningkatkan kepuasan mahasiswa secara menyeluruh.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sebagian besar tingkat kepuasan mahasiswa yaitu puas pada metode *Problem Based Learning* (PBL) di Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. Tingkat kepuasan mahasiswa pada metode *Problem Based Learning* (PBL) sebagian besar yaitu kategori puas sebanyak 91 responden (59,5%), sangat puas sebanyak 61 responden (39,9%) serta tidak puas sebanyak 1 responden (0,6%). Tingkat kepuasan mahasiswa terdiri dari aspek kualitas kasus tutorial, proses diskusi kelompok, peran dosen atau fasilitator, pengembangan kemampuan berpikir, hasil belajar yang diperoleh serta dukungan fasilitas dan sumber belajar.

Saran bagi Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama diharapkan dapat mempertahankan kualitas pelaksanaan PBL yang telah berjalan dengan baik serta meningkatkan kualitas fasilitas pembelajaran, ruang tutorial, akses terhadap sumber belajar dan sarana pendukung lainnya agar kepuasan mahasiswa semakin meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu, pikiran, serta tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan, juga motivasi selama masa penyusunan skripsi ini sehingga saya mampu menyelesaikannya sesuai dengan waktu yang ditentukan.

DAFTAR REFERENSI

- Alam, D, M, A. (2023). From Teacher-Centered to Student-Centered Learning: The Role of Constructivism and Connectivism in Pedagogical Transformation. *Conflux J Educ.* 11(2):154-167. <https://cjoe.naspublishers.com>
- Ardianti, R., Sujarwanto E., Surahman, E. (2021). Problem-Based Learning: Apa dan Bagaimana. *Diffraction J Phys Educ Appl Phys.* 3(1):27-35. <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>

- Ayyuni, Q., Fadhil, I. ., & Andriaty, S. N. . (2023). Tingkat Kepuasan Mahasiswa PSPD Kedokteran Abulyatama terhadap Proses Belajar Metode Daring. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 2534–2542. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i3.17214>
- Batubara, I., Dasuki, D., & Hasanbasri, M. (2019). Evaluasi Kepuasan Mahasiswa Dalam Problem Based Learning Asuhan Kebidanan Kehamilan. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 9(1), 67–71. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v9i1.356>
- Cui,L., Liu, Z., Cao, Y. (2026). Students’ Competencies in Problem-Based Learning Influence Evaluation of Tutors. *Front Psychol*. 17:1-8. DOI:10.3389/fpsyg.2026.1792056
- Dolmans, D, H, J, M., Loyens, S, M., Marcq, H., Gijbels, D. (2016). Deep and Surface Learning in Problem-Based Learning: A Review of The Literature. *Advances in Health Sciences Education*, 21(5):1087-1112. DOI:10.1007/s10459-015-9645-6
- Dwidmuthe, S., Dubhashi, S., Pusdekar, V., Tiwari, V., Sahoo, S. (2025). Insight Into Problem-Based Learning in Medical Education: Students’ Perceptions About its Facilitators and Barriers: A Cross-Sectional Study. *Ann Afr Med*. 24 (2). DOI: 10.4103/aam.aam_140_24
- Errabti, S., Zawiyah, Y., Ati, A. (2024). Students’ Satisfaction with Problem-Based Learning: sn Academic Experience st International Maaref University. *Res Sq. Published Online*. 1-11. DOI:10.21203/rs.3.rs-5251584/v1
- Hakim, L, N. (2022). Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) Dalam Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Soc Humanit Educ Stud Conf Ser*, 5(5). <https://doi.org/10.20961/shes.v5i6.84730>
- Khaira, D, V., Andriaty, S, N., Mustaqim, M, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Kedokteran. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 10 (8). <https://doi.org/10.33024/jikk.v10i8.10473>
- Khalik, I & Syafri, R, A. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Mahasiwa pada Mata Kuliah Manajemen Jasa. *Indonesian Educational Administration and Leadership Journal (IDEAL)*, 5 (2), 30-45. <https://doi.org/10.22437/ideal.v5i2.28733>
- Kusuma, A, S & Nurmawanti, I. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Problem Based-Learning (PBL) terhadap Keterampilan Metakognitif dan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidik*, 8 (3). DOI:10.29303/jipp.v8i3.1890
- Lintang, A, A, S & Oktaria, D. (2017). Peranan Pendekatan Belajar dalam Pendidikan Kedokteran. *J Agromedicine*, 4 (2). <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/agro/article/view/1812>
- Masi, T, K., Moy, M, G., Lau, C, A, A, L., Keraf, V, T. (2026). Upaya Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa Melalui Analisis Perencanaan Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Oleh Dosen PPKn. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 11 (1). DOI:10.24269/jpk.v11i1.12646
- Menap, M., Bayani, F., & Prayogi, S. (2021). Problem-Based Learning in Phytochemistry Courses: Its’ Effectiveness in Improving Medical Students’ Critical Thinking Ability Viewed From Cognitive Style. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 7 (Special Issue), 118–125. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v7ispecialissue.1124>

- Mensour, E, A., Tran, C., Li, T., Mallawaarachchi, I., Shaw, J, M., Blissett, S. (2025). Evaluating The Outcomes of Problem-Based Learning in Postgraduate Medical Education: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Can Med Educ J*.16(1):89-99. DOI: 10.36834/cmej.77394
- Muizabby, I,S., Oktafany., Ratna, M, G., Lisiswanti, R. (2024). Peran Kualitas Skenario dan Prior Knowledge terhadap Efektivitas Diskusi Tutorial Problem-Based Learning (PBL). *Jurnal Medula*, 14 (12). <https://doi.org/10.53089/medula.v14i12.1460>
- Mutiara., uryani., Nurhidayah, I., Hendrawati, S. (2017). Perspektif Mahasiswa mengenai Problem-Based Learning (PBL). *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 5 (3). DOI:10.24198/jkp.v5i3.652
- Rahayu, M, S., Wahyuni, S., Yuziani. (2023). Relationship of Prior Knowledge and Scenario Quality with The Effectiveness of Problem-Based Learning Discussion Among Medical Students of Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia. *Malaysian J Med Heal Sci*. 19(4):15-20. DOI:10.47836/mjmh.19.4.4
- Rangkuti, S & Saragih, D, S. (2019). Perbandingan Kepuasan Mahasiswa antara Metode Pembelajaran Problembased Learning (PBL) dan Ceramah di STIKes RS Haji Medan. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi Komputer dan Sains*, 3 (8). <http://sintaks.kitamenulis.id/index.php/Sintaks>
- Rodiyah, S,K. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based-Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ris Rumpun Agama dan Filsafat*. 2(1):130-149. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v1i1.1098>
- Santoso, B. (2024). Medical Education in Indonesia: Medical Education Curriculum in The Future. *Surabaya Med J*. 2 (1): 1-7. DOI: <https://doi.org/10.59747/smjidisurabaya.v2i1.68>
- Su, T., Liu, J., Meng, L., Luo, Y., Ke, Q., Xie, L. (2025). The Effectiveness of Problem-Based Learning (PBL) in Enhancing Critical Thinking Skills in Medical Education: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Front Educ*. 10: 1-10. <https://doi.org/10.3389/educ.2025.1565556>
- Supriyati & Widya, A, R. (2025). Tingkat Kepuasan Mahasiswa dalam Pembelajaran di Program Studi Teknik Industri: Studi Kasus Perguruan Tinggi Swasta di Jawa Barat. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7 (3). DOI: <https://doi.org/10.38035/rj.v7i3>
- Tadesse, S,G., Tadesse, D, G., Dagnaw, E, H. (2022). Problem Based-Learning Approach Increases The Academic Satisfaction of Health Science Students in Ethiopian Universities: A Comparative Cross Sectional Study. *BMC Med Educ*. 22 (334): 1-12. DOI:10.21203/rs.3.rs-1090258/v1
- Ullah, H., Huma, S., Naeem, L., Yunus, M., Sarfraz, J. (2025). Bridging The Gaps in Problem-Based Learning: An Evidence-Based Intervention in Bachelor sf Medicine and Surgery (MBBS) Program. *BMC Med Educ*. (410):1-9.9. DOI: 10.1186/s12909-025-07003-2
- Yan, C., Qian, M., Sun, T. (2025). How Perceived Goal Attainment Shapes Student Satisfaction: The Chain Mediating Roles of Competence Acquisition, Learning, and Infrastructure. *Front Psychol*. 16: 1-15. <https://doi.org/10.52255/SMARTTOURISM.2021.1.2.2>
- Yana, I,W., Darmayani, I, G., Ganesha, I, G, H., Mayura, I, P, B. (2023). Tingkat Kepuasan dan Kepercayaan Diri Metode Problem-Based Learning (PBL) pada Interprofessional Education (IPE). *Jurnal Med Udayana*. 12 (4): 13-20. DOI:10.24843/mu.2023.v12.i04.p03

- Zahroh, M., Alfian, L, Z., Maheswari, N, K., Sinta, S, D., Fakhrani, N. (2023). The Importance Of Educators' Role in Applying The Essence and Principles of Learning. *Curricula J Curric Dev.* 2 (1): 73-86. <https://doi.org/10.17509/curricula.v2i1.52035>
- Zhang, W., Wei, J., Guo, W., Wang, Z., Chen, S. (2024). Comparing The Effects of Team-Based and Problem-Based Learning Strategies in Medical Education: A Systematic Review. *BMC Med Educ.* 24 (1): 1-10. DOI: 10.1186/s12909-024-05107-9.